

STRATEGI KOMUNIKASI ALIH KODE DALAM INTERAKSI KARAKTER DRAMA TV: KASUS KHUSUS *GOJI KARA KUJI MADE KARYA MIKI AIHARA*

Abdul Rahman W.P¹
abdulrahmanwp@yahoo.com

Fathu Rahman²
fathurahman@unhas.ac.id

Ery Iswary³
eiswary@yahoo.com

^{1,2,3}Universitas Hasanuddin Makassar, Indonesia

Abstract

In modern society, code switching is very possible. Events like this are very possible for foreign languages. This research discusses the English code switching that occurs in the drama *Goji Kara Kuji Made*, which is the source of the research data. This research aims to: 1) explain the code switching that occurs in the television drama *Goji Kara Kuji Made*; and 2) describe the factors that cause code switching and the function of code switching that appears in the television drama *Goji Kara Kuji Made*. This study used the descriptive-qualitative method. The theoretical framework referred to is based on the theory developed by Holmes (2008). Based on the results of the analysis, it is known that the factors causing code switching are background, topic, purpose of interaction, and lexical borrowing. Meanwhile, the functions found in this research are for solidarity, group membership, creating distance, quotation marks, emphasizing certain messages, for affective functions, and filling lexical needs.

Keywords: Bilingualism, code switching, factors and functions of code switching, drama *Goji Kara Kuji Made*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu hal yang utama dalam berkomunikasi dan mempunyai peran penting sebagai alat komunikasi bagi manusia untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikannya, baik berupa pemikiran, gagasan, opini, dan lain-lain (Chaer & Agustina, 2004; Rahman, 2018). Masing-masing orang mempunyai latar belakang sosial budaya yang berbeda dan karena itu juga setiap individu menggunakan bahasa yang berbeda-beda pula (Riauan, 2020; Rahman & Weda, 2019; Sukmawaty et al., 2022). Karena itu, tak jarang dalam masyarakat sosial saat ini mempunyai kemampuan berbahasa lebih dari satu bahasa, atau yang disebut dengan

bilingualisme (Esa, 2017; Indarwati et al. 2022).

Dengan banyaknya orang yang memiliki kemampuan bilingualisme, dalam suatu situasi pembicaraan dengan topik tertentu, sebuah bahasa tertentu lebih diutamakan untuk digunakan dibanding dengan bahasa lainnya karena adanya usaha penyesuaian yang dilakukan saat situasi pembicaraan tersebut terjadi (Fishman, 2020; Risma, 2018; Aswad et al., 2019). Dalam suatu situasi kedwibahasaan, membuat seseorang harus melakukan pemilihan bahasa yang tepat untuk berbicara dengan mitra tuturnya sesuai dengan latar belakang sosial budaya yang mengitarinya.

Sejalan dengan keadaan tersebut, demi menghindari konflik antara penutur dan mitra tutur karena alasan perbedaan latar belakang budaya, penutur akan mengalihkan

bahasa yang digunakan ke dalam bahasa lain. Dalam ilmu sosiolinguistik, hal ini disebut alih kode (Andayani, 2019; Andini et al., 2022; Cahyani et al., 2018). Peristiwa alih kode juga dapat terjadi di dalam sebuah drama televisi Jepang yang biasanya disebut dengan terebi dorama (テレビドラマ), atau saat ini orang lebih sering menggunakan istilah dorama. Dalam sebuah dorama dapat ditemukan penggunaan bahasa selain dari bahasa Jepang, baik dalam bentuk kosakata maupun dalam sebuah kalimat, biasanya bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris. Salah satu contohnya ada pada drama televisi yang berjudul Goji Kara Kuji Made.

Drama televisi ini mempunyai 10 episode, dan di dalamnya ada ditemukan banyak penggunaan variasi bahasa, baik berupa dialek maupun bahasa asing. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada penggunaan Bahasa Inggris yang sangat intens di setiap episodenya. Tokoh-tokoh di drama tersebut mayoritas mengerti bahasa Inggris, meskipun ada yang hanya mempunyai sedikit pemahaman terhadap kata-kata dan istilah saja. Oleh karena itu, kemungkinan terjadinya pengalihan Bahasa dari Bahasa Jepang ke Bahasa Inggris atau sebaliknya dalam setiap percakapan sangat tinggi.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, masalah yang akan diungkap adalah faktor penyebab dan fungsi alih kode yang terdapat pada drama televisi Goji Kara Kuji Made. Sehubungan dengan itu, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor penyebab terjadinya alih kode dan fungsi alih kode yang terjadi dalam drama televisi Goji Kara Kuji Made.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.

Setelah itu, untuk menganalisis dan mengumpulkan data peneliti menggunakan metode simak dan catat. Metode Simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Dinamakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data lisan berupa alih kode dan campur kode. Peneliti menyimak drama Goji Kara Kuji Made berulang-ulang dengan tujuan memperoleh transkrip dialog. Kemudian, teknik berikutnya yang digunakan adalah teknik catat. Teknik catat adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan mencatat penggunaan bahasa. Dinamakan metode catat karena cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan cara mencatat dialog-dialog dari data dan penggunaan bahasa (Mahsun, 2007). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tulisan berupa transkrip dialog.

Teori yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor penyebab terjadinya alih kode dan fungsi alih kode tersebut merupakan teori yang digas oleh Holmes (2008), yang menyebutkan bahwa alih kode disebabkan oleh faktor latar, topik, tujuan interaksi, dan peminjaman leksikal, dan memiliki fungsi sebagai solidaritas, keanggotaan kelompok, membuat jarak, tanda pengutipan, penekanan pesan tertentu, sebagai fungsi afektif, dan pengisi kebutuhan leksikal.

HASIL PENELITIAN**Data 1**

Masako	Good Afternoon, 先生 (Selamat Siang, Sensei.)
Junko	おはよう、マサコちゃん。(Halo, Masako.)
Masako	あれ。なんか今日「純美」？ (Eh? Hari ini sepertinya gayanya 'cantik dan sederhana, ya?)
Junko	You mean classy? (Maksudmu berkelas?)
Masako	Sorry~(Maaf~)

(Goji Kara Kuji Made. Episode 1. Menit 04:52 - 04:59)

Pada data di atas, terjadi sebuah alih kode yang dilakukan oleh Junko. Peristiwa tersebut terjadi ketika dia baru saja tiba di lembaga tempat dia bekerja yaitu English Language Academy (ELA). Dia disapa oleh Masako yang merupakan seorang resepsionis dan juga temannya. Alih kode terjadi ketika Junko tiba-tiba membalas Masako yang menanyakan gaya berpakaianya dengan menggunakan bahasa Inggris.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode di atas adalah *setting*, *purpose of interaction*, dan *lexical borrowing*. Peristiwa dimana Junko melakukan peristiwa tutur yang di dalamnya ada peristiwa alih kode, terjadi di lembaga tempat Junko dan Masako bekerja. Karena itu, tentunya mereka berdua tidak sungkan untuk berbicara dengan bahasa Inggris satu sama lain walaupun sebenarnya di seluruh chapter drama ini, Junko yang merupakan dosen bahasa Inggris tentunya lebih fasih dalam berbahasa Inggris. Dari situlah faktor alih kode *setting* yang ditunjukkan oleh Junko.

Kemudian, faktor berikutnya adalah *purpose of interaction*. Peristiwa terjadi saat Junko baru datang ke tempat dia bekerja. Saat itu, ketika dia datang dia disapa Masako yang merupakan salah satu resepsionis di sana. Percakapan mereka berdua hanya sekedar basa-basi saja, namun mengandung maksud untuk membuka interaksi di pagi hari agar suasana komunikasi tidak kaku. Itu ditunjukkan dengan Junko yang tiba-tiba beralih kode ke dalam bahasa Inggris.

Alasan-alasan itulah yang membuat alih kode ini termasuk dalam faktor *purpose of interaction*.

Lalu, faktor selanjutnya adalah *lexical borrowing*. Junko meminjam kalimat dari bahasa Inggris untuk membalas candaan Masako. Itu karena “*you mean classy?*” tidak mungkin diungkapkan dalam bahasa Jepang karena tidak ada padanannya. Kemudian, dalam budaya Jepang tidak ada kebiasaan membanggakan diri sendiri dan lebih cenderung merendahkan diri di depan orang lain. Jadi, kalau seandainya Junko mengatakan dengan bahasa Jepang dengan isi yang sama seperti “*you mean classy?*” kesannya akan seperti menyombongkan diri sendiri. Karena itu, Junko lebih memilih menggunakan bahasa Inggris untuk itu.

Sedangkan fungsi alih kode tersebut adalah *solidarity*, *group membership*, *for affective function*, dan *fill lexical need*. Fungsi pertama adalah *solidarity*. Meskipun Junko dan Masako punya posisi pekerjaan yang berbeda di English Language Academy (ELA), mereka bekerja di lembaga yang sama, dan Junko juga paham kalau Masako bisa berbicara bahasa Inggris. Dengan itu, alih kode Junko menunjukkan adanya solidaritas dari keduanya.

Lalu, fungsi kedua adalah *group membership*. Sebagai sesama pekerja yang ada di lembaga English Language Academy (ELA), penggunaan bahasa Inggris adalah hal yang tentunya wajar. Junko dan Masako adalah anggota di

lembaga yang sama. Dengan Junko beralih kode ke dalam bahasa Inggris, berarti itu menunjukkan bahwa mereka berdua adalah anggota grup sosial yang sama. Kemudian, fungsi ketiga adalah for affective function atau pengungkapan afeksi. Fungsi alih kode ini dapat termasuk dalam pengekspresian berbagai macam perasaan, termasuk sebagai candaan atau ejekan belaka. dimana alih kode yang dilakukan oleh Junko adalah sebuah ekspresi yang termasuk sebagai candaan bagi keduanya, dan disaat yang bersamaan candaan tersebut juga dapat mempererat hubungan antara mereka berdua. Tidak

hanya sebagai anggota English Language Academy (ELA), tetapi juga sebagai teman baik.

Fungsi terakhir adalah *fill lexical need* atau mengisi kebutuhan leksikal. Karena Junko yang beralih kode ke dalam bahasa Inggris, berarti dapat diindikasikan bahwa ada kekurangan leksikal dalam bahasa Jepang untuk momen-momen tertentu yang dalam hal ini adalah ketika dipuji seseorang, karena ketika dipuji tidak biasanya orang Jepang mengucapkan kata selain dari ‘terimakasih’ atau merendah. Dengan alasan itu, Junko beralih kode ke dalam bahasa Inggris.

Data 2

- Obaa-san : アッ、ヤダ。誰かが押してる。ごめんなさい。(Ah, tidak. Seseorang mendorongku)
 Arthur : It's Okay. Thank You, ladies. Take Care. (Tidak apa. Terima kasih, para wanita. Jaga diri kalian baik-baik.)
 Obaa-san : Bye-bye~(Sampai jumpa~)
 Arthur : Bye~(Sampai jumpa~)

(*Goji Kara Kuji Made*. Episode 1. Menit 07:36 – 07:44)

Pada data 2 di atas, Arthur yang juga merupakan salah satu dosen English Language Academy (ELA) melakukan alih kode dengan membalas Obaa-san dengan menggunakan bahasa Inggris. Kebetulan, Obaa-san tersebut merupakan murid yang mengikuti kelas bahasa Inggris yang dimana Arthur adalah dosennya. Arthur melakukan alih kode tersebut karena seperti Junko, dia juga merupakan dosen bahasa Inggris di lembaga tersebut. Peristiwa ini terjadi di luar kelas saat mereka baru selesai dari kelas itu.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode di atas adalah *Setting dan Purpose of Interaction*. Yang pertama adalah Setting. Arthur adalah dosen di lembaga itu, jadi jelas dia tidak sungkan untuk berbicara bahasa Inggris. Lalu, Obaa-san adalah murid di kelas Arthur. Arthur membalas perkataan Obaa-san tersebut dengan bahasa Inggris karena sadar kalau peristiwa tutur ini

terjadi pada sebuah lembaga kursus bahasa Inggris dan juga karena itu dia ingin mencoba apa yang telah dipelajarinya dengan membalas Arthur dengan bahasa Inggris juga meskipun itu hanya ucapan-ucapan sederhana seperti pada data di atas.

Yang kedua adalah *Purpose of Interaction*. Tujuan Arthur melakukan alih kode tersebut adalah untuk menekankan pesan yang ingin disampaikan, dimana seharusnya dia bisa saja untuk mengatakan perkataannya dengan bahasa ibunya yaitu Jepang. Namun, dia lebih memilih untuk mengucapkan perkataannya kepada Obaa-san dengan bahasa Inggris.

Selanjutnya, fungsi peristiwa *code switching* pada peristiwa tutur di atas adalah *solidarity, group membership*, dan *for affective function*. Fungsi pertama adalah *solidarity*. Alasannya, karena Arthur sadar kalau dia dan Obaa-san mempunyai latar belakang yang berbeda-

beda. Dengan beralih kode ke dalam bahasa Inggris, itu menunjukkan adanya rasa solidaritas Arthur kepada Obaa-san.

Kemudian, fungsi kedua, *group membership*, diperlihatkan bahwa Arthur adalah dosen dan Obaa-san itu adalah murid yang mengambil kelasnya. Oleh karena itu, berarti alih kode yang dilakukan menunjukkan bahwa mereka adalah anggota grup sosial yang sama (dalam hal ini lembaga yang sama), yaitu English Language Academy (ELA).

Lalu, fungsi ketiga adalah *for affective function*. Arthur melakukan peristiwa alih kode tersebut untuk mengungkapkan ekspresi atau perasaan tertentu yang dalam hal ini, Arthur mengekspresikan candaan kepada Obaa-san yang secara sengaja dekat-dekat dengan Arthur dengan melakukan alih kode ke dalam bahasa Inggris. Tentunya, peristiwa tutur pada data di atas hanya candaan semata dan merupakan kesenangan semata bagi kedua pihak.

Data 3

- Yuki : ねねねね、この後パーティーあるんだけど、ジュンコさんも来てよ。(Eh eh eh eh, setelah ini ada pesta lho. Junko-san juga datang ya?)
- Junko : へ?(Apa?)
- Hachiya : パーティーへ行けたらさ、抜け出して二人で楽しむよ。
(Kalau bisa pergi ke pesta, aku menantikan kita pergi berdua nanti.)
- Junko : 高校生はまっすぐに帰りなさい。And, don't forget to do your homework, okay? (Siswa SMA harus langsung pulang. Dan, jangan lupa kerjakan PR mu, oke?)
- Hachiya, Yuki : Of Course! (Tentu saja!)
- Junko : Okay. (Oke.)

(Goji Kara Kuji Made. Episode 1. Menit 08:15 – 08:32)

Pada data di atas, Junko melakukan alih kode kepada kedua muridnya, Hachiya dan Yuki. Peristiwa terjadi saat setelah selesai kelas dimana Junko menjadi dosennya dan mereka adalah murid-muridnya. Alih kode terjadi saat Junko mengingatkan mereka dengan bahasa Inggris untuk mengerjakan PR mereka.

Faktor-faktor terjadinya peristiwa alih kode pada data di atas adalah *Setting dan Purpose of Interaction*. Pada faktor pertama, setting, alih kode terjadi karena peristiwa tersebut terjadi dalam *English Language Academy (ELA)* dimana Junko adalah dosen di sana dan Hachiya dan Yuki adalah murid Junko di sana. Sebagai dosen, Junko tentu tidak sungkan untuk

berbicara bahasa Inggris kepada mereka berdua.

Kemudian, pada faktor kedua *Purpose of Interaction*, Junko melakukan alih kode tersebut untuk menekankan pesan yang ingin dia sampaikan, yaitu agar mereka tidak lupa untuk mengejar tugas mereka. Walaupun sebenarnya Junko bisa menggunakan bahasa Jepang untuk mengatakan hal tersebut, Junko mengatakan hal tersebut dengan bahasa Inggris. Tidak hanya itu, alih kode yang dilakukan Junko juga bertujuan untuk menerapkan pengajaran bahasa Inggris kepada Hachiya dan Junko.

Hal lain, fungsi alih kode pada data di atas adalah *Solidarity, group membership*, dan *To Emphasize the*

Precise Message Content. Pada fungsi pertama, *Solidarity*, meskipun hubungan mereka bertiga adalah dosen dan murid dimana biasanya ada jarak di antara kedua pihak terutama pada saat di dalam situasi kelas, dalam kasus mereka bertiga hubungan mereka digambarkan sudah cukup akrab satu sama lain. Jadi, alih kode yang berupa nasihat yang diberikan Junko menunjukkan adanya solidaritas antara mereka bertiga.

Kemudian, fungsi kedua, *group membership*. Hubungan antara mereka

bertiga sebagai dosen dan murid di sebuah grup sosial yang sama, yaitu *English Language Academy (ELA)*, menjadi alasan untuk fungsi ini. Alih kode yang dilakukan Junko mengindikasikan kedudukan mereka masing-masing sebagai anggota grup sosial yang sama. Lalu, fungsi ketiga, *To Emphasize the Precise Message Content*. Alih kode yang dilakukan oleh Junko berfungsi sebagai penekanan pesan yang ingin disampaikan, yaitu berupa nasihat yang ingin dia berikan kepada mereka.

Data 4

- Junko : とにかく教室から出てください。(Untuk sekarang, keluarlah dari kelas ini.)
- Hoshikawa : 教室で修行*をいたします。(Aku tinggal di ruangan ini karena aku mau belajar (*ala buddha))
- Junko : 修行でしたらお寺でどうぞ。Stand Up! (Kalau ingin belajar (ala buddha) silahkan belajar di kuil. Ayo berdiri!)
- Hachiya, Yuki : Good Afternoon! (Selamat Siang)
- Hachiya : うん? 誰この人? (Eh? Siapa orang ini?)
- Hoshikawa : 今日から一緒に学ばせていただくことになりましたホシカワと申します。以後お見知りおきを。ちなみに、ジュンコさんはー (Aku Hoshikawa yang mulai hari akan belajar bahasa Inggris dengan kalian. Senang bertemu dengan anda. Kebetulan, Junko adalah istri--)
- Junko : Okay, okay everyone! Let's get started. (Oke, oke semuanya! Mari kita mulai.)
- (Goji Kara Kuji Made. Episode 1. Menit 22:07 – 22:29)

Dalam kasus ubu terlihat Junko melakukan dua peristiwa alih kode. Pertama, ketika dia mengatakan '*Stand Up!*' untuk menegaskan bahwa kuliah ini bukanlah seperti pelajaran yang ada di kuil (Hoshikawa merupakan orang buddha akut). Yang Kedua, dia melakukannya pada kalimat terakhir percakapan yang ada pada data di atas. Peristiwa ini terjadi saat Junko bertemu dengan Hoshikawa yang datang lebih awal di dalam kelas yang kemudian di tengah percakapan Hachiya dan Yuki masuk ke kelas dan bertemu dengan Hoshikawa untuk pertama kalinya.

Faktor-faktor terjadinya kedua peristiwa pada data di atas adalah setting, topic, dan purpose of interaction.

Faktor pertama, setting, terjadi pada peristiwa alih kode yang pertama, yaitu ketika Junko menunjukkan kepada Hoshikawa yang merupakan seorang pendeta yang mengikuti kelas bahasa Inggris di lembaganya, bahwa belajar ala Buddha bukanlah hal yang tepat (karena Hoshikawa mengatakan 修行 (shuugyou) yang berarti belajar ala Buddha, bukan 勉強 (benkyou) yang berarti belajar pada

umumnya), dan karena itu Junko berkata ‘Stand Up!’ lalu ingin Hoshikawa keluar dari kelasnya. Penerapan budaya Inggris yang *to the point* di kelasnya juga menjadi alasan Junko menggunakan ‘Stand Up!’

Kemudian, faktor kedua, *Topic*, yang terjadi pada peristiwa alih kode kedua. Alih kode yang dilakukan Junko bertujuan untuk mengalihkan topik dari sebelumnya dibicarakan oleh Hoshikawa agar tidak terjadi kesalahpahaman antara mereka berempat. Peristiwa alih kode kedua. Junko melakukan alih kode tersebut agar suasana kelas tidak semakin kacau dan untuk mengindikasikan kepada Hoshikawa, Hachiya dan Yuki bahwa kelas akan dimulai. Lalu, faktor ketiga, *purpose of interaction*. Terjadi pada peristiwa alih kode pertama. Tujuan alih kode yang dilakukan Junko adalah untuk menekankan pesannya yaitu agar Hoshikawa keluar dari kelasnya dengan segera.

Adapun fungsi pada kedua peristiwa pada di atas adalah *Distancing*, *group membership*, dan *To Emphasize the Precise Message Content*. Fungsi pertama, *distancing*, terlihat pada peristiwa alih

kode pertama. Kata-kata ‘Stand Up!’ yang dikatakan Junko sebagai dosen di lembaga tersebut adalah untuk memberi jarak kepada Hoshikawa, juga menunjukkan otoritas dan power nya sebagai dosen, dan mengindikasikan bahwa dalam kelasnya Hoshikawa telah melewati batas antara seorang dosen dan muridnya karena Hoshikawa selalu mengganguhingga kelasnya dimulai.

Lalu, fungsi kedua, *group membership*. Fungsi ini terdapat pada peristiwa alih kode kedua. Meskipun Junko membenci Hoshikawa karena terus mengganguhingga, mereka berdua tetaplah dosen dan murid. Bersama dengan Hachiya dan Yuki yang juga merupakan seorang murid, mereka berempat adalah anggota grup sosial yang sama.

Kemudian, fungsi terakhir, *Emphasize the Precise Message Content*. Terlihat pada peristiwa alih kode pertama ketika Junko menyuruh Hoshikawa keluar dari kelasnya pada peristiwa alih kode kedua, dia menekankan kepada Hachiya dan Yuki bahwa apa yang dilihat mereka adalah hanya kesalahpahaman belaka.

Data 5

Junko : だから、授業で関係ない話しないでください。
(Sudah kubilang, berhentilah bercerita yang tidak ada hubungannya dengan kuliah ini.)

Hoshikawa : Do you need to speak Japanese in this class?
(Apakah anda perlu berbicara bahasa Jepang di kelas ini?)

Junko : Oh, well... Excuse me...
(Oh, ya... maaf...)

(Goji Kara Kuji Made. Episode 1. Menit 23:22 – 23:32)

Data di atas bercerita awalnya tentang Junko yang mengatakan bahwa selama di dalam kelas tidak boleh berbicara bahasa Jepang. Namun, karena Hoshikawa terus mengganguhingga dengan mengatakan hal-hal yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan kelas tersebut, dan saat itu Junko sudah kelewat kesal dengannya, maka dia terpaksa menggunakan bahasa Jepang dengan

harapan agar dia paham dan berhenti mengganguhingga. Namun, Hoshikawa melakukan *code switching* dengan menjawab Junko menggunakan bahasa Inggris yang terjemahannya adalah apakah Junko harus berbicara bahasa Jepang di kelas bahasa Inggris ini.

Faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode pada data di atas adalah *setting* dan *purpose of*

Interaction. Faktor pertama, setting, dapat terlihat pada peristiwa alih kode yang terjadi di kelas bahasa Inggris dalam lembaga *English Language Academy* (ELA) tempat Junko bekerja menjadi dosen. Sementara Hoshikawa adalah murid yang mengambil kelas bahasa Inggris yang diajari oleh Junko. Lalu, alih kode yang dilakukan Hoshikawa tersebut menandakan bahwa mereka berdua sedang berada di kelas bahasa Inggris, dan seperti yang Junko bilang, tidak boleh berbicara bahasa Jepang. Namun, Junko malah menggunakan bahasa Jepang. Dari sini dapat terlihat faktor *setting* pada alih kode yang dilakukan oleh Hoshikawa, yang bertujuan untuk mengindikasikan latar tempat peristiwa tutur terjadi.

Kemudian, ada satu lagi faktor yang menyebabkan peristiwa *code switching* ini terjadi, yaitu *purpose of Interaction*. Pada data peristiwa tutur di atas, Hoshikawa melakukan alih kode ke dalam bahasa Inggris dengan menanyakan apakah perlu Junko berbicara bahasa Jepang di kelas bahasa Inggris tersebut. Tujuannya adalah karena jika Hoshikawa bertanya dengan bahasa Jepang akan menjadi tidak sopan jika disesuaikan dengan budaya Jepang. Ditambah jika menggunakan bahasa Inggris maka maksudnya akan lebih to the point jika dibandingkan dengan menggunakan bahasa Jepang.

Lalu, fungsi dari alih kode yang dilakukan Hoshikawa pada data di atas

adalah *group membership, distancing dan for affective function*. Fungsi pertama, *group membership*, dapat terlihat saat Hoshikawa melakukan alih kode yaitu dengan menanyakan apakah perlu berbicara bahasa Jepang di dalam kelas ini dengan bahasa Inggris. Yang berarti, alih kode yang dilakukan Hoshikawa menunjukkan bahwa tentunya dengan dia berbicara bahasa Inggris, dia menunjukkan bahwa dia juga seorang anggota grup sosial yang sama seperti Junko.

Kemudian, fungsi kedua, *distancing*, dapat terlihat saat Hoshikawa mempertanyakan aturan yang diberikan Junko yang berarti dalam percakapan ini ada rasa untuk memberi jarak antara keduanya karena keduanya mempunyai otoritas dan kedudukan yang berbeda, dan juga karena Junko sebagai dosen menerapkan kesetaraan kepada murid-muridnya, tidak terkecuali Hoshikawa.

Lalu fungsi terakhir, *for affective function*. Dapat terlihat indikasi pengungkapan perasaan ketidaksetujuan dari Hoshikawa setelah Junko berbicara menggunakan bahasa Jepang. Dalam perkataannya tersebut, sangat terlihat rasa ketidaksetujuan Hoshikawa terhadap Junko yang melanggar aturannya sendiri. Jadi, dengan beralih kode ke dalam bahasa Inggris, Hoshikawa menunjukkan fungsi alih kode yaitu *for affective function*.

Data 6

- Junko : え。え。何。(Eh, apa ini?)
 Hoshikawa : 早く受け取ってください。(Cepat, tolong terima ini)
 Junko : いいやっ、あなたが離せないからでしょう。
 (Bukan begitu, ini karena anda tidak mau melepasnya)
 [Hachiya dan Yuki datang]
 Yuki : はい。(Permisi.)
 Hachiya : あ、ごめん。ごめんね。(Ah maaf. Maaf, ya.)
 Junko : いやっ、wait wait wait! Don't go!
 ユキちゃん、ハチヤ君!盛っていてよ。Come back!
 Hey! (Tidak, tunggu tunggu tunggu! Jangan pergi! Yuki,
 Hachiya! Kalian berlebihan. Kesini! Hey!)

(Goji Kara Kuji Made. Episode 1. Menit 32:34 – 32:57)

Kejadian di atas terjadi saat Junko menerima surat dari Hoshikawa. Namun, entah kenapa Hoshikawa enggan melepaskannya sehingga Junko berusaha untuk menarik surat itu hingga lepas dari tangan Hoshikawa. Di saat Junko mencoba menarik surat itu dari tangan Hoshikawa Hachiya dan Yuki masuk ke kelas. Hachiya dan Yuki yang melihat mereka berdua di dalam kelas sontak langsung keluar kelas karena merasa takut mengganggu Junko dan Hoshikawa yang sedang ‘menikmati’ momen mereka. Setelah itu, Junko segera memanggil mereka kembali untuk masuk kelas dengan bahasa Inggris.

Faktor yang menyebabkan peristiwa alih kode pada data di atas adalah setting, dan purpose of interaction. Pada faktor pertama, setting, peristiwa alih kode pada data di atas terjadi di salah satu kelas di ELA yang di dalamnya terdapat Junko sebagai dosen, Hoshikawa, Hachiya, dan Yuki sebagai muridnya. Dari sini dapat terlihat faktor terjadinya alih kode pada data di atas, yaitu *setting*.

Faktor kedua adalah *purpose of interaction*, dimana alih kode tersebut dilakukan Junko untuk menunjukkan kekuasaan sebagai dosen di kelas tersebut. Alih kode terjadi saat Junko menyuruh Hachiya dan Yuki untuk kembali ke dalam kelas setelah sebelumnya sempat terjadi kesalahpahaman antara mereka. Dengan beralih kode menggunakan bahasa Inggris, maka dapat terlihat Junko menunjukkan kekuasaannya sebagai dosen kepada mereka berdua. Kemudian, alih kode tersebut juga dilakukan untuk menekankan bahwa apa yang dilihat Hachiya dan Yuki adalah hanya kesalahpahaman belaka.

Data 7

Hoshikawa : 一週間、嫁になりたいかなりたくないかは実際に寺で過ごしてから決めてほしいです。

(Dalam satu minggu, apakah kamu ingin menjadi istriku atau tidak, aku ingin kamu memutuskan selama hidup di

Fungsi dari alih kode pada data di atas adalah *distancing*, *group membership*, dan *for affective functions*. Pada fungsi pertama, *distancing*, dapat terlihat ketika Junko mencoba memanggil Hachiya dan Yuki menggunakan bahasa Inggris. Dengan Junko beralih kode ke dalam bahasa Inggris, dia menunjukkan kekuasaannya sebagai dosen bahasa Inggris kepada mereka berdua terutama saat Junko mengatakan ‘Hey!’ di akhir kalimatnya, karena jika seorang penutur berbicara dengan mitra tutur yang mempunyai tingkatan di atasnya maka itu akan dianggap tidak sopan.

Kemudian, fungsi kedua, *group membership*, terlihat pada penggunaan bahasa Inggris pada alih kode yang dilakukan Junko yang mencoba untuk memanggil kembali Hachiya dan Yuki ke dalam kelas. Junko mengerti karena mereka berdua adalah muridnya mereka paham dengan apa yang dikatakannya. Juga karena mereka adalah anggota grup sosial yang sama yaitu ELA, maka fungsi alih kode tersebut adalah untuk menunjukkan keanggotaan grup.

Fungsi terakhir, *for affective functions*. Junko menggunakan bahasa Inggris pada alih kodenya untuk menyatakan ketidaksetujuannya terhadap Hachiya dan Yuki yang langsung keluar karena melihat Junko dan Hoshikawa sedang ‘menikmati’ momen mereka di dalam kelas, walaupun sebenarnya itu hanya kesalahpahaman belaka dan bukan apa yang seperti Hachiya dan Yuki. Maka dari itu, fungsi alih kode yang dilakukan Junko adalah sebagai fungsi afektif, yang salah satunya adalah menyatakan ketidaksetujuannya.

- kuil.)
- Junko : そんなことしたって、どうしても途中で逃げ出します。
(Bahkan jika aku setuju, aku akan kabur di tengah jalan.)
- Hoshikawa : うちの寺から逃げ出す者は一人もいません。
(Tidak ada satupun orang yang dapat kabur dari kuil saya.)
- Junko : この前に、逃げ出したけど。
(Tapi, terakhir kali aku melarikan diri.)
- Hoshikawa : 逃がしません。私が追いかけます。その上でもだめなら、一生あなたにつきまとしておりません。
(Bahkan jika itupun tidak berhasil, aku tidak akan menguntitmu lagi seumur hidupku.)
- Junko : ほんとうですか。(Benarkah?)
- Hoshikawa : はい。(Ya.)
- Junko : 一週間耐えたら、本当にもう付きまとうはないですね。
(Jika aku dapat bertahan satu minggu, kamu tidak akan menguntitku lagi, kan?)
- Hoshikawa : ええ。(Ya.)
- Junko : ほんとうですね。(Benar, ya?)
- Hoshikawa : *mengangguk kepala*
- Junko : Okay... Alright. It is what it is. I'll do it. (Oke... Baiklah. Mau bagaimana lagi. Aku akan melakukannya.)
(Goji Kara Kuji Made. Episode 2. Menit 12:17 – 12:50)

Data di atas terjadi saat Hoshikawa mengikuti Junko sepanjang jalan pulang sembari menawarkan kesepakatan kepada Junko pelatihan untuk menjadi pengantin wanita. Isi kesepakatannya adalah jika Junko dapat bertahan satu minggu menjalani pelatihan sebagai pengantin wanita sembari menjalani kehidupannya seperti biasa, maka Hoshikawa tidak akan menguntitnya lagi untuk selamanya. Alih kode terjadi saat Junko menerima kesepakatan dari Hoshikawa untuk menjadi pengantin wanita di kuil ketika Junko menjawabnya dengan bahasa Inggris.

Faktor-faktor penyebab alih kode pada data di atas adalah *setting*, dan *purpose of interaction*. Faktor pertama, *setting*, dapat terlihat ketika mereka membicarakan tentang kesepakatan besar yang akan diterima Junko tentang kehidupan di kuil untuk pelatihan menjadi pengantin wanita. Dengan alih kode yang dilakukan terkait dengan latar kehidupan

kuil, maka faktor terjadinya alih kode tersebut adalah *setting*.

Faktor kedua, *purpose of interaction*. Tujuan Junko melakukan alih kode ke dalam bahasa Inggris saat menjawab Hoshikawa adalah untuk menegaskan bahwa dia setuju dengan keputusan berat yang akan diambilnya demi kebebasan hidupnya yang saat itu masih selalu diikuti Hoshikawa hampir kemanapun dia pergi.

Dari peristiwa itu terlihat bahwa fungsi alih kode tersebut adalah *solidarity*, *group membership*, dan *to emphasize precise message content*. Fungsi pertama, *solidarity*, terlihat saat Junko menyetujui kesepakatan berat yang ditawarkan Hoshikawa. Dengan beralih kode ke dalam bahasa Inggris, maka Junko menunjukkan bahwa meskipun mereka punya latar belakang yang berbeda, Junko setuju untuk hidup di dunia yang sama dengan Hoshikawa, yang dimana hal tersebut menunjukkan rasa solidaritasnya

dengan Hoshikawa.

Fungsi kedua, group membership. Meskipun peristiwa ini terjadi di luar ELA, itu tidak mengubah fakta bahwa mereka adalah anggota grup sosial yang sama yaitu ELA. Hal tersebut diperkuat dengan Junko yang tiba-tiba menjawab Hoshikawa dengan bahasa Inggris dan Hoshikawa yang mengerti jawaban

tersebut.

Fungsi terakhir adalah *to emphasize precise message content*. Alih kode yang dilakukan Junko berfungsi sebagai penekanan pesan bahwa Junko menyetujui kesepakatan yang ditawarkan Hoshikawa. Indikasi penekanan pada alih kode tersebut ada pada saat Junko beralih kode ke dalam bahasa Inggris.

Data 8

- Kiyomiya : 来週ここでうち主催のハロウィーンパーティーがある。今年の責任者お前やってくれないか。
(Minggu depan kita akan mengadakan pesta Halloween disini. Bisakah kamu mengambil alih tahun ini?)
- Junko : わたしですか。(Saya?)
- Kiyomiya : パーティーには生徒さんだけじゃなくて、本部の間も招く。しっかりもてなしく。落ち込んでる今はないぜ。
(Tidak hanya siswa, akan ada eksekutif di pesta itu juga. Jaga baik-baik mereka. Sekarang bukan saatnya untuk merasa terpuruk.)
- Junko : はい。(Baiklah.)
- Kiyomiya : I think this course's for toast. (Aku pikir ini saatnya bersulang)
- Momoe : What do you think? (Bagaimana menurutmu?)
- Junko : Okay. May we have a best Halloween Friday ever. Bottoms up! (Oke. Semoga kita memiliki pesta jum'at Halloween terbaik yang pernah ada. Mari bersulang!)
- Minna : Cheers! (Bersulang!)

(Goji Kara Kuji Made. Episode 3. Menit 06:16 – 06:44)

Data di atas terjadi saat para dosen dan staf sedang makan malam bersama di suatu restoran. Mereka membicarakan tentang Halloween minggu depan. Kiyomiya yang merupakan boss di sana, meminta Junko untuk mengambil alih untuk menjadi penanggung jawab untuk pesta Halloween tahun itu yang akan diselenggarakan pada minggu berikutnya. Peristiwa alih kode terjadi saat Kiyomiya tiba-tiba berbicara dengan bahasa Inggris di depan para dosen saat makan malam setelah Junko menyetujui untuk mengambil alih untuk menjadi penanggung jawab acara pesta Halloween tahun itu.

Faktor yang menyebabkan

terjadinya alih kode tersebut adalah *setting, purpose of interaction* dan *topic*. Pada faktor pertama, *setting*, peristiwa terjadi saat para staff, bos, dan dosen ELA makan malam bersama membicarakan pesta Halloween yang akan diselenggarakan di minggu berikutnya. Alih kode yang dilakukan Kiyomiya mengindikasikan latar waktu dengan beralih kode ke dalam bahasa Inggris mengajak semuanya untuk bersulang saat Junko menyetujui permintaannya.

Faktor kedua, *purpose of interaction*. Dengan Kiyomiya melakukan alih kode tersebut, maka tujuannya adalah untuk mengekspresikan perasaannya setelah Junko menyetujui permintaan dia

untuk mengambil alih menjadi penanggung jawab untuk pesta Halloween tahun itu, yaitu berupa perasaan senang. Kemudian, ada satu lagi faktor penyebab alih kode tersebut terjadi, yaitu topic. Seorang penutur akan merasa lebih mudah dan tepat jika mendiskusikan topik tertentu jika menggunakan bahasa ataupun ragam bahasa tertentu dibandingkan menggunakan bahasa lain (Holmes; 2008:35-44). Kiyomiya beralih kode ke dalam bahasa Inggris mengindikasikan adanya referensi tentang Halloween yang sedang mereka bicarakan dan ada sedikit peralihan topik dari apa yang dibicarakan sebelumnya.

Slanjutnya, fungsi yang ada pada alih kode yang dilakukan Kiyomiya adalah *group membership*, *solidarity*, dan *for affective function*. Pada fungsi pertama, *group membership*, dapat terlihat saat Kiyomiya melakukan alih kode dari

bahasa Jepang ke dalam bahasa Inggris. Alih kode tersebut menandakan semua orang yang makan malam bersama adalah anggota grup sosial yang sama (ELA) karena semuanya mengerti bahasa Inggris.

Kemudian, fungsi kedua, *solidarity*. Meskipun semua yang makan malam bersama mempunyai jabatannya masing-masing, dengan alih kode yang dilakukan Kiyomiya, berarti alih kode tersebut menunjukkan adanya rasa solidaritas pada semua orang di sana. Lalu, dengan Kiyomiya yang mengatakan bahwa ini saatnya untuk bersulang sesaat setelah Junko menyetujui permintaan dia untuk mengambil alih menjadi penanggung jawab untuk pesta Halloween tahun itu, berarti saat itu dia juga menyatakan perasaan senangnya. Karena itu, *code switching* yang dilakukan Kiyomiya dapat berfungsi "*for affective function*"

Data 9

- Arthur : 仲直りする方法教えてあげましょうか。けんかして
るんですよね。ミスジュンコと？ It's three simple
steps. You kiss, you hug, and you
say「かわいいね。」でokayですよ。
(Maukah aku beritahu cara untuk berbaikan? Anda sedang
bertengkar bukan dengan Miss Junko? Ini adalah tiga
langkah sederhana. Anda cium, anda peluk, dan anda
katakan 'kamu imut' pun oke, lho.)
- Hoshikawa : 接吻は過去失敗しております。(Aku dulu pernah mencoba
menciumnya tapi gagal.)
- Arthur : グは？ (Memeluknya?)
- Hoshikawa : それは聞かないでください。(Tolong jangan tanyakan
itu.)
- Arthur : 可愛いって言いました？ (Apa kau sudah
memanggilnya imut?)
- Hoshikawa : それはまだ。(Itu belum.)
- Arthur : それだ。(Itu dia.)
- Hoshikawa : なるほど。(Begitu rupanya.)
- Arthur : Woman are like autumn skies. Beautiful, but unpredictable.
(Wanita itu seperti langit musim gugur. Indah, namun tidak
dapat diprediksi.)
- Hoshikawa : But it's true. (Tapi itu benar.)
(Goji Kara Kuji Made. Episode 3. Menit 22:22 – 23:08)

Pada beberapa kalimat yang di atas, terjadi dua peristiwa alih kode. Yang pertama, alih kode terjadi saat Arthur menjelaskan bagaimana cara agar Hoshikawa dan Junko dapat berbaikan. Dalam kalimat yang diucapkannya, terselip kalimat dalam bahasa Inggris saat Arthur menjelaskan cara-caranya. Yang kedua, alih kode terjadi saat Arthur mengatakan suatu kutipan yang mereferensikan sebuah pepatah Jepang dalam bahasa Inggris. Peristiwa tutur yang ada pada data di atas terjadi ketika Arthur dan Hoshikawa tidak sengaja bertemu dan duduk di kursi yang sama. Saat itu, karena kebetulan Hoshikawa lapar maka mereka berdua memutuskan untuk pergi ke Bar untuk makan, dan sembari makan mereka berdua membicarakan Hoshikawa dan Junko yang saat itu sedang bertengkar. Karena kebetulan Arthur juga merupakan dosen ELA dan sekaligus temannya Junko, dan dia tahu masalah mereka berdua, sebagai sesama lelaki dia tidak sungkan untuk memberikan masukan kepada Hoshikawa yang merupakan murid di kelasnya Junko.

Faktor penyebab terjadinya kedua alih kode pada data di atas adalah setting dan purpose of interaction. Faktor pertama adalah setting. Percakapan terjadi ketika dosen sekaligus teman Junko, Arthur, bertemu dengan Hoshikawa yang kelaparan dan mereka pergi ke bar saat itu juga untuk makan sembari hubungan Hoshikawa dan Junko. Kemudian, yang kedua adalah purpose of interaction. Tujuan Arthur melakukan alih kode, khususnya pada peristiwa alih kode pertama, adalah untuk menekankan pesan yang berupa langkah-langkah yang menurutnya penting untuk kebaikan Hoshikawa dan Junko yang kondisinya saat itu sedang bertengkar.

Fungsi alih kode yang dilakukan Arthur adalah *solidarity*, *group membership*, *quotation marker* dan *to emphasize the precise message content*.

Fungsi pertama, *solidarity*. Meskipun masing-masing mempunyai latar belakang yang berbeda, yaitu Arthur yang merupakan dosen bahasa Inggris dan Hoshikawa yang merupakan seorang pendeta Buddha di kuilnya, dengan keduanya bisa berbicara bahasa Inggris, maksud dari alih kode yang dilakukan Arthur dapat tersampaikan dan dapat muncul rasa solidaritas antara keduanya.

Kemudian, fungsi kedua, *group membership*. Meskipun Hoshikawa tidak pernah mengambil kelas yang dosennya adalah Arthur, mereka berdua pernah bertemu sebelumnya, tepatnya pada saat sebelum peristiwa ini terjadi di lembaga ELA, dan Arthur pun juga merupakan teman Junko dan Hoshikawa. Dengan beralih kode, berarti Arthur menunjukkan bahwa dirinya dan Hoshikawa adalah anggota grup sosial yang sama.

Fungsi ketiga, yaitu *quotation marker*, terdapat pada peristiwa alih kode kedua pada saat Arthur mengatakan sebuah kutipan yang mereferensikan pepatah Jepang dimana pepatah yang aslinya adalah 「女心と秋の空」 (Re: Onnagokoro to Aki no Sora) yang artinya adalah langit musim gugur itu berubah-ubah seperti hati seorang wanita. Dalam fungsi ini, peristiwa code switching yang dilakukan Arthur dapat diklasifikasikan fungsinya sebagai *quotation marker*.

Fungsi terakhir, *to emphasize the precise message content*, terdapat pada peristiwa alih kode pertama dimana Arthur menjelaskan cara yang menurutnya baik agar Hoshikawa berbaikan dengan Junko. Dalam peristiwa tersebut, Arthur menyebutkan poin-poin cara untuk berbaikan dengan bahasa Inggris. Dengan adanya alih kode tersebut, berarti dia menekankan poin-poin yang ingin dia sampaikan tersebut kepada Hoshikawa dengan harapan poin-poin tersebut dapat dipahami dan dapat diterapkan dengan baik oleh Hoshikawa.

Data 10

- Arthur : そういえば、今日でしたね。Mister星川とのデート。
(Ngomong-ngomong, hari ini ya? Kencan dengan Tuan Hoshikawa?)
- Junko : はい。(Iya.)
- Arthur : Hope you have a good time. (Semoga waktumu menyenangkan.)
- Junko : はい。(Iya.)
- Arthur : では失礼。(Kalau begitu aku pamit dulu.)
- Momoe : What do you think? (Bagaimana menurutmu?)
- Junko : お疲れ様でした (Terima kasih untuk hari ini.)
(Goji Kara Kuji Made. Episode 5, menit 25:55 – 26:05)

Data di atas terjadi saat jam kerja di ELA berakhir dan semua orang mendapatkan libur setengah hari dan orang-orang membereskan meja mereka dan bergegas pulang. Sebelum pulang dari kerjanya, Arthur menyempatkan untuk mengobrol dengan Junko tentang kencannya dengan Hoshikawa yang akan dilakukannya setelah ini. Alih kode terjadi saat Arthur memberi Junko semangat untuk kencan dengan Hoshikawa meskipun sebenarnya Junko tidak begitu ingin melakukannya. Dia hanya melakukannya karena sudah tidak sengaja berjanji sebelumnya dengan Hoshikawa.

Faktor-faktor penyebab alih kode di atas adalah setting, purpose of interaction, dan lexical borrowing. Pada faktor pertama, setting, dapat terlihat bahwa peristiwa tersebut terjadi di ELA ketika orang-orang selesai dengan pekerjaan mereka, membereskan meja mereka lalu pulang. Karena itu, Arthur pun tidak sungkan berbicara dengan bahasa Inggris kepada Junko sebagai sesama dosen bahasa Inggris disana.

Faktor kedua, purpose of interaction. Dapat terlihat bahwa tujuan Arthur melakukan alih kode tersebut adalah untuk menyemangati Junko yang akan kencan dengan Hoshikawa setelahnya. Selain untuk menyemangati, Arthur juga melakukan alih kode ke dalam bahasa Inggris dengan tujuan untuk mengekspresikan rasa senangnya kepada

Junko yang akhirnya kencan dengan Hoshikawa.

Selanjutnya faktor terakhir, *lexical borrowing*, dapat terlihat ketika Arthur menyemangati Junko dengan mengatakan “*Hope you have a good time*”. Alasan Arthur melakukan alih kode ke dalam bahasa Inggris adalah karena jika ungkapan tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang, maka akan sulit, dan ungkapan seperti ini bukanlah yang biasanya akan dikatakan orang Jepang. Biasanya orang Jepang lebih memilih menggunakan kata *ganbatte* atau *ganbare* untuk situasi seperti ini. Karena itu, Arthur meminjam ungkapan dari bahasa Inggris dan beralih kode.

Fungsi alih kode di atas adalah *solidarity*, *group membership*, *for affective function*, dan *fill lexical need*. Fungsi pertama, *solidarity*, terlihat ketika Arthur beralih kode ke dalam bahasa Inggris. Dengan dia melakukan alih kode tersebut, Arthur sadar bahwa Junko juga merupakan dosen bahasa Inggris di lembaga yang sama dengannya, dan dari situ muncullah rasa solidaritas antara keduanya. Kemudian, fungsi kedua, *group membership*, dapat terlihat juga saat Arthur tiba-tiba beralih kode ke dalam bahasa Inggris pada saat menjawab Junko. Dengan alih kode tersebut, Arthur mengindikasikan bahwa dirinya dan Junko berada dalam grup sosial yang sama.

Lalu, fungsi ketiga, *for affective*

function. Arthur melakukan alih kode itu untuk menunjukkan rasa senangnya kepada Junko yang akhirnya setelah sekian lama akan berkencan dengan Hoshikawa. Rasa senang Arthur kepada Junko diindikasikan dengan peralihan kode yang dilakukannya ke dalam bahasa Inggris.

Fungsi terakhir, fill lexical need, dapat terlihat saat Arthur mengucapkan “*Hope you have a good time*”. Fungsi alih

kode yang dilakukan Arthur adalah untuk mengisi kebutuhan leksikal karena dalam bahasa Jepang ungkapan yang artinya persis seperti apa yang dikatakan Arthur tidak ada. Ini juga berkaitan dengan budaya Jepang yang lebih menggunakan kata *ganbatte* atau *ganbare* seperti yang sudah diterangkan sebelumnya. Karena itu, untuk mengisi kebutuhan leksikalnya Arthur meminjam ungkapan dari bahasa Inggris.

Data 11

- Momoe : 本当にこんなところでルシファー様のイベントがあるんですか。(Apakah benar-benar ada acara Lucifer-sama di tempat seperti ini?)
- Arthur : すみません、ミスモモエ。イベントありません (Maaf Ms. Momoe. Tidak ada acara.)
- Momoe : え？(Eh?)
- Arthur : あなたに会いたくて。(Aku ingin bertemu denganmu.)
- Momoe : いつまでからかうつもりですか。(Sampai kapan kamu akan terus menggoda?)
- Arthur : ミスモモエ、正直に言います。ほかの女性たちと違ってあなたは一度も私に興味つらし見せなかった。そんな人ははじめてですよ。だから、弱みを握ってでも、近づこうとしました。自分に好きなことであなたに笑顔になれる人は見たことがない。そして、あなたの笑顔見ているうちに気づきました。Ms. Momoe, I'm falling for you. I love you.
(Ms. Momoe, aku akan jujur kepadamu. Tidak seperti wanita lain, kamu tidak sama sekali menunjukkan ketertarikan kepadaku. Kamu adalah yang pertama. Jadi, bahkan jika aku harus memanfaatkan kelemahanmu, aku telah berniat untuk mendekatimu. Aku belum pernah melihat orang tersenyum dengan gembira melakukan apa yang mereka sukai. Dan, saat aku melihat senyumanmu aku tersadar akan sesuatu. Ms. Momoe, aku jatuh cinta padamu. Aku cinta kamu.)
[Arthur menciumnya. Namun, sesaat setelahnya Momoe lari meninggalkan Arthur.]
(Goji Kara Kuji Made. Episode 8, menit 16:22 - 17:45)

Data di atas bercerita tentang Momoe yang awalnya mengira bahwa ada acara Lucifer-sama (karakter manga yang disukainya) di bar tersebut karena sebelumnya Arthur bilang acara tersebut

diselenggarakan di bar itu. Namun, karena ingin berkencan dengan Momoe, Arthur berbohong. Lalu, Momoe mempertanyakan mengapa dirinya terus menggoda dia. Pada akhirnya, Arthur

mengungkapkan perasaannya kepada Momoe dan menciumnya. Tetapi, sesaat setelahnya Momoe langsung lari meninggalkan Arthur karena panik. Alih kode terdapat pada akhir kalimat saat Arthur menyatakan cintanya kepada Momoe.

Seperti yang terlihat sebelumnya faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada data di atas adalah *setting*, dan *purpose of interaction*. Pada faktor pertama, *setting*, dapat terlihat penggunaan bahasa Inggris pada alih kode yang dilakukan Arthur saat menyatakan perasaannya terhadap Momoe. Penggunaan bahasa Inggris pada alih kode di saat Arthur menyatakan perasaannya menandakan bahwa faktor penyebabnya adalah latarnya atau *setting*.

Kemudian, faktor kedua, *purpose of interaction*, terlihat bahwa tujuan Arthur melakukan alih kode pada data di atas adalah menekankan apa yang ingin dikatakannya. Apalagi, ini adalah momen penting bagi Arthur. Dengan menekankan apa yang ingin dikatakannya dengan beralih kode ke dalam bahasa Inggris, Arthur menunjukkan keseriusannya dalam menyatakan perasaannya kepada Momoe.

Fungsi alih kode di atas adalah *solidarity*, *group membership*, *to emphasize the precise message content*, dan *for affective function*. Pada fungsi

pertama, *solidarity*, dapat terlihat adanya solidaritas antara keduanya karena hubungan mereka yang sudah dekat, selain karena mereka partner kerja. Dengan Arthur beralih kode ke dalam bahasa Inggris, berarti dia menunjukkan rasa solidaritasnya kepada Momoe meskipun mereka mempunyai latar belakangnya masing-masing karena setiap orang mempunyai latar belakang yang berbeda.

Kemudian, fungsi kedua, *group membership*. Dengan beralih kode ke bahasa Inggris saja, Arthur sudah menunjukkan kalau dia dan Momoe adalah anggota grup sosial yang sama yaitu anggota ELA. Lalu, fungsi ketiga yaitu *to emphasize the precise message content*, terlihat pada akhir kalimat dimana dia menyatakan perasaannya menggunakan bahasa Inggris. Alih kode tersebut berfungsi sebagai penekanan pada pesan saat Arthur mengungkapkan perasaannya kepada Momoe.

Lalu, fungsi terakhir, *for affective function*. Fungsi alih kode dapat terlihat saat Arthur mengungkapkan “I’m falling for you. I love you.”. Dari kalimat itu, ada afeksi dalam pengungkapan perasaannya apalagi karena ini adalah momen penting untuk Arthur. Afeksi itulah yang membuat alih kode ini berfungsi “*for affective function*”.

Data 12

- Arthur : まさか人生初の失恋。Excuse me. Five shots. And one for you. (Tidak kusangka itu adalah patah hati pertamaku. Permisi. Lima ‘shots’. Dan satu untukmu.)
- Bartender : かしこまりました。ありがとうございます。 (Dimengerti. Terima kasih banyak.)

(Goji Kara Kuji Made. Episode 8. Menit 18:18 – 18:28)

Data di atas terjadi ketika Arthur menyatakan perasaannya kepada Momoe seperti yang diterangkan pada data sebelumnya. Namun, Momoe menolaknya dengan langsung lari meninggalkan Arthur, dan membuat Arthur merasa sedih dan terpukul karenanya. Peristiwa ini

terjadi di sebuah bar. Arthur yang merasa stres memesan anggur untuk melampiaskan stresnya. Alih kode terjadi saat Arthur memesan anggur kepada Bartender dengan bahasa Inggris.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada data di atas

adalah *setting*, *topic*, *purpose of interaction*, dan *lexical borrowing*. Faktor pertama, *setting*, dapat terlihat pada tempat peristiwa alih kode terjadi dimana tempat tersebut adalah bar, terutama ketika Arthur mengatakan *'five shots'*. Biasanya, istilah *shots* dipakai ketika memesan minuman saat di toko kopi ataupun bar.

Kemudian, faktor kedua, *topic*, terlihat saat Arthur memesan anggur dimana Arthur memesannya menggunakan bahasa Inggris. Dari apa yang dikatakan Arthur, dapat terlihat dua topik yang sangat berbeda. Sebelumnya, dia berbicara tentang perasaan dirinya yang ditolak Momoe ketika menyatakan perasaannya, dan pada kalimat selanjutnya dia memesan anggur. Dari sini dapat terlihat faktor terjadinya alih kode, yaitu *topic*.

Lalu, faktor ketiga, *purpose of interaction*, terlihat juga saat Arthur memesan anggur. Arthur memesan anggur dengan bahasa Inggris, dan disitulah terjadi peristiwa alih kode. Dapat terlihat adanya penegasan pada pesanan apa yang dia inginkan, yaitu anggur dengan lima *shots*, dan dia juga mentraktir bartender itu satu *shot*. Dengan menggunakan bahasa Inggris, maka pesan yang ingin disampaikannya akan lebih tegas dan presisi.

Faktor terakhir, *lexical borrowing*, terlihat khususnya pada penggunaan kata *shots* ketika Arthur memesan anggur. Kata *shots* dalam konteks yang berhubungan dengan toko kopi ataupun bar jika diterjemahkan secara harafiah penyampaian kata dan artinya dirasa kurang tepat karena jika diterjemahkan *shots* artinya tembakan, dimana artinya tidak berada pada konteks yang tepat.

Adapun fungsi alih kode pada data di atas adalah *solidarity*, *group membership*, *emphasize the precise*

message content, dan *fill lexical need*. Pada fungsi pertama, *solidarity*, meskipun Arthur dan Bartender mempunyai latar belakangnya masing-masing, alih kode yang dilakukan Arthur menunjukkan adanya solidaritas antara keduanya. Arthur menggunakan istilah *shots* dalam memesan anggur. Seperti yang diterangkan sebelumnya, *shots* adalah istilah yang sering digunakan di toko kopi atau bar seperti yang ada pada data di atas. Kata *shots* menunjukkan rasa solidaritas karena baik Arthur maupun Bartender mengerti kata-kata itu, dan dapat terlihat ketika Bartender mengucapkan terima kasih kepada Arthur.

Fungsi kedua, *group membership*, meskipun Arthur dan Bartender tersebut aslinya bukan termasuk dalam anggota grup sosial yang sama, karena mereka berdua sedang ada di bar, khusus pada saat peristiwa itu terjadi, mereka dapat digolongkan dalam anggota grup sosial yang sama karena pemahaman keduanya akan istilah yang digunakan pada saat di bar.

Fungsi ketiga, *emphasize the precise message content*, dapat terlihat ketika Arthur menekankan atau menegaskan pesannya kepada Bartender tersebut dengan bahasa Inggris. Tujuan penekanan atau penegasan tersebut adalah agar pesanan yang disampaikan Arthur dapat tersampaikan dengan baik kepada Bartender tersebut, khususnya dengan adanya penggunaan kata *shots*.

Terakhir, fungsi keempat, *fill lexical need*, dapat terlihat ketika Arthur menggunakan kata *shots*, atau lebih tepatnya "five shots", saat memesan anggur. Arthur meminjam istilah tersebut dari bahasa Inggris karena jika menggunakan kata *shots* tersebut dengan bahasa Jepang maknanya tidak dapat tersampaikan.

Data 13

- Momoe : 一緒にジュンコ先生とホシカワさんの仲直りさせましょう。(Mari bersama kita buat Hoshikawa dan Junko berbaikan lagi.)
- Arthur : Of course. Anything for Ms. Junko and Mr. Hoshikawa. And, especially for you. (Tentu saja. Apapun untuk Ms. Junko dan Mr. Hoshikawa. Dan, khususnya untukmu.)
- (Goji Kara Kuji Made. Episode 10. Menit 07:59 – 08:09)

Dari data di atas, Arthur melakukan alih kode setelah Momoe mengajaknya untuk bersama-sama berusaha bagaimanapun caranya agar Hoshikawa dan Junko berbaikan dari konflik yang mereka alami saat itu, yaitu ketika Hoshikawa tiba-tiba putus dengan Junko. Arthur pun langsung menyetujuinya dan siap melakukan apapun demi mereka berdua, dan khususnya untuk Momoe karena dia menyukai Momoe. Alih kode terjadi saat Arthur menjawab ajakan Momoe dengan bahasa Inggris. Alih kode pada data di atas terjadi di lobi ELA.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada data di atas adalah *setting*, dan *purpose of interaction*. Pada faktor pertama, *setting*, dapat terlihat karena keduanya adalah dosen di lembaga ELA, dan juga karena peristiwa alih kode tersebut terjadi di ELA. Jadi, karena itu tidaklah aneh ketika salah satu dari mereka berdua menggunakan bahasa Inggris ketika bertanya atau menjawab pertanyaan. Faktor kedua, *purpose of interaction*, terlihat pada jawaban Arthur yang sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris, padahal sebenarnya membalas dengan bahasa Jepang pun juga bisa. Yang menyebabkan hal tersebut adalah karena Arthur ingin menunjukkan keinginannya untuk membantu Hoshikawa dan Junko agar berbaikan lagi seperti semula, khususnya untuk Momoe.

Jika diamati secara saksama, fungsi alih kode pada data di atas adalah *solidarity*, *group membership*, dan *emphasize the precise message content*. Pada fungsi pertama, *solidarity*, dapat terlihat bahwa Arthur setuju dengan

ajakan Momoe untuk membantu Hoshikawa dan Junko berbaikan. Dari sini dapat terlihat adanya rasa solidaritas antara keduanya karena keduanya mempunyai pandangan yang sama terkait dengan masalah yang dialami Hoshikawa dan Junko, dan hal tersebut ditunjukkan dengan alih kode yang dilakukan Arthur.

Kemudian, fungsi kedua, *group membership*, dapat terlihat ketika Arthur menjawab Momoe yang merupakan partner kerjanya di ELA dengan bahasa Inggris, dan juga ketika dia bersedia membantu Momoe dan seluruh orang-orang di ELA demi kebaikan Hoshikawa dan Junko yang juga merupakan anggota grup sosial yang sama, yaitu ELA.

Lalu, fungsi ketiga, *emphasize the precise message content*. Alih kode yang dilakukan Arthur ketika menjawab ajakan Momoe dengan bahasa Inggris menunjukkan bahwa dia menekankan pesannya, yaitu setuju untuk membantu Momoe dan semua orang di ELA. Penggunaan bahasa Inggris daripada bahasa Jepang menunjukkan penekanan pesan itu.

KESIMPULAN

Karya Sastra dan Ilmu linguistik memiliki hubungan yang beririsan pada aspek bahasa. Bahasa adalah media utama karya sastra sedangkan Ilmu Linguistik adalah bijang yang menjadikan bahasa sebagai objeknya. Goji Kara Kuji Made karya Miki Aihara adalah sebuah drama Jepang yang mendemostrasikan bagaimana karakter menggunakan bahasa dalam berinteraksi menggunakan alih kode sesuai

kebutuhan tokoh. Dan itu kemudian menjadi menarik untuk diteliti.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam drama televisi Goji Kara Kuji Made karya Miki Aihara ini penulis menemukan faktor-faktor penyebab yang selalu muncul dan menjadi dasar penyebab terjadinya alih kode, yaitu latar (setting), dan tujuan interaksi (purpose of interaction). Untuk fungsi alih kode, ditemukan fungsi yang selalu muncul yaitu keanggotaan kelompok, solidaritas, dan memberi jarak (distancing). Dengan demikian kajian ini membuktikan bahwa kajian alih kode dapat dilakukan dengan menempatkan karya sastra sebagai sumber datanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. (2019). Penyebab Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Peristiwa Tutar Mahasiswa Jepang Di Indonesia. *Jurnal Budaya Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1-22.
- Andini, C., Sosrohadi, S., Fairuz, F., Dalyan, M., Rahman, F. F., & Hasnia, H. (2022). The Study of Japanese Women in the Facial Treatment Advertisement: A Semiotics Perspective of Pierce's Theory. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 5(2), 337-347.
- Aswad, M., Rahman, F., Said, I. M., Hamuddin, B., & Nurchalis, N. F. (2019). A software to increase English learning outcomes: An acceleration model of English as the second language. *The Asian EFL Journal*, 26(6.2), 157.
- Cahyani, H., de Courcy, M., & Barnett, J. (2018). Teachers' code-switching in bilingual classrooms: exploring pedagogical and sociocultural functions. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 21(4), 465-479.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esa U. S. E. (2017). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Band Vamps (Kajian Sosiolinguistik) BAND VAMPS の歌詞におけるコードスイッチングとコードミクシング*. (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Fishman, J. A. (2020). *Bilingualism with and without diglossia; diglossia with and without bilingualism*. In *The bilingualism reader* (pp. 47-54). Routledge.
- Holmes, J. (2008). *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Routledge.
- Indarwati, I., Nurhayati, N., Lukman, L., & Sahib, H. (2022). The Language Attitude of Gantarang Community Towards Konjo Language: A Case Study in the Realm of Family and School. *Journal of Advanced English Studies*, 5(1), 31-36.
- Rahman, F. (2018). The Constraints of Foreign Learners in Reading English Literary Works: A Case Study at Hasanuddin University. *Journal of Arts and Humanities*, 7(2), 01-12.
- Rahman, F., & Weda, S. (2019). Linguistic deviation and the rhetoric figures in Shakespeare's selected plays. *XLinguage" European Scientific Language Journal"*, 12(1), 37-52.
- Riauwan, M. A. I. (2020). Stereotip Budaya Pada Himpunan Mahasiswa Daerah di Pekanbaru. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 5(1), 43-56.
- Risma W. R. (2018). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Blogger (Kajian Sosiolinguistik) ビデオブロガーにおけるコードスイッチングとコードミクシング* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Sukmawaty, Rahman, F. F., & Andini, C. (2022). Covid-19 Pandemic and

Axiology of Communication: A
Study of Linguistic
Phenomena. *IJISRT*, 7(4), 1079-
1087.